

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Jooken Bun*), maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengolahan tes, diperoleh suatu kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 mampu membedakan penggunaan ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Jooken Bun*) bentuk 「～と」 「～ば」 「～たら」 dan 「～なら」 dalam kalimat, dengan tingkat pemahaman 64% dan dikategorikan ke dalam tingkat *kurang*.
2. Dari hasil pengolahan tes tersebut, diperoleh pula kesimpulan lain bahwa mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 mampu menggunakan *Jooken Bun* bentuk 「～と」 sebanyak 71,6% , bentuk 「～ば」 sebanyak 56,4% , bentuk 「～たら」 sebanyak 69,4% , dan bentuk 「～なら」 sebanyak 69,6 % .
Sehingga kemampuan tertinggi mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 berada pada ungkapan pengandaian Bahasa Jepang (*Jooken Bun*) bentuk 「～

と」, sedangkan kemampuan terendahnya terdapat pada *Jooken Bun* bentuk 「～ば」.

3. Dari hasil pengolahan data angket, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 tidak tahu perbedaan penggunaan *Jooken Bun* dengan hasil sebanyak 53%. Kemudian, 56% dari mahasiswa menganggap bahwa faktor utama kesulitan penggunaan *Jooken Bun* terletak pada adanya kesamaan arti dari masing-masing bentuk *Jooken Bun* yang ada.
4. Dari hasil pengolahan data wawancara dapat disimpulkan faktor yang berpotensi menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami ungkapan pengandaian (*Jooken Bun*) adalah sebagai berikut ini :
 - a) Mahasiswa sulit untuk menginterpretasikan makna dari padanan kata yang sama pada *Jooken Bun* karena lebih mengedepankan sistem penerjemahan pola kalimat.
 - b) Masih adanya mahasiswa yang belum menguasai perubahan verba dalam pola kalimat *Jooken Bun*.
 - c) Kurangnya pengetahuan tentang aturan dan batasan penggunaan *Jooken Bun* mengakibatkan mahasiswa melakukan generalisasi yang berlebihan dengan menganggap bentuk manapun memiliki fungsi yang sama.
 - d) Karena materi ini hanyalah sebagian kecil dari materi yang harus dikuasai, maka kurangnya inisiatif mahasiswa untuk menambah jumlah

latihan dari yang diberikan pengajar pun dapat menjadi hambatan untuk bisa lebih memahami *Jooken bun* itu sendiri.

5. Sampai saat ini belum ditemukan literatur ataupun artikel di internet yang bisa memberikan solusi yang lebih mendetail dalam mananggulangi permasalahan tersebut.

5.2 Saran

Sebagai upaya tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan saran untuk beberapa pihak yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Yaitu sebagai berikut :

1. Saran untuk Mahasiswa

- a) Dalam mempelajari ungkapan dalam Bahasa Jepang (*hyougen*) hendaknya menghindari untuk menggunakan sistem penerjemahan yang langsung mentransfer Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia.
- b) Pahami setiap pola kalimat yang telah dipelajari dengan menggali lebih jauh kondisi, aturan, dan fungsi dari keadaan seperti apa kalimat tersebut digunakan.
- c) Memiliki inisiatif untuk bisa mempelajarinya lebih jauh dari berbagai sumber atau bertanya kepada pengajar mengenai hal-hal yang kurang dimengerti.

2. Saran untuk Pengajar

- a) Diharapkan agar lebih memberikan banyak latihan dan penjelasan mengenai suatu materi secara terperinci.
- b) Lebih memotivasi mahasiswa untuk mengulang pelajaran diluar jam perkuliahan yang ada dan memotivasi mahasiswa agar lebih memiliki inisiatif mencari sumber pendukung lain yang relevan dengan materi *Jooken Bun*.
- c) Selain memeberikan evaluasi pembelajaran, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai referensi sumber belajar lain untuk menambah wawasan mahasiswa.
- d) Menulis artikel berkaitan dengan *Jooken Bun* yang bisa lebih mudah difahami oleh mahasiswa/pembelajar.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Sebelum melakukan penelitian, pahami betul setiap langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian dengan banyak mencari referensi sumber bacaan yang menunjang penelitian tersebut.terutama dengan masalah-masalah yang spesifik seperti *Jooken Bun*.
- b) Pahami secara matang materi ataupun hal yang akan diteliti
- c) Cobalah untuk menuangkan materi *Jooken Bun* tersebut dalam penggunaannya menggunakan multimedia atau alat Bantu lain yang dapat mempermudah proses pemahaman dan pembelajarannya.

- d) Cobalah untuk membuat metode/cara pembelajaran *Jooken Bun* yang baru dan efektif. Misalnya dengan menuangkannya dalam bentuk *games*, dll.
- e) Masih banyak kekurangan yang penulis rasakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis kesalahan penggunaan *Jooken Bun* dan ditambah angket yang mencari tahu tentang pola belajar mahasiswa dalam menunjang kemampuannya.

